

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh butir-butir kesimpulan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar subjek penelitian masih belum mampu mengelola emosi yang dialami untuk bertindak secara tepat dan positif pada saat mengalami kondisi emosi negatif. dalam hal ini subjek penelitian belum memiliki keterampilan khusus untuk bertindak secara positif sehingga tindakan tersebut tidak menimbulkan permasalahan baru dari solusi yang dipilih.
- b. Sebagian besar subjek penelitian masih belum mampu memperlihatkan kepedulian dan empati terhadap teman atau lawan bermain saat mengalami kondisi emosi negatif dengan tindakan yang dilakukan, serta kurang mampu menerima sudut pandang dari orang lain.
- c. Sebagian besar subjek penelitian masih belum memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah dengan teman sebayanya.
- d. Belum adanya bimbingan secara khusus yang diberikan wali kelas untuk mengatasi masalah emosi yang terjadi pada peserta didiknya. Padahal apabila dimanfaatkan kecerdasan emosional ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Rancangan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional bagi para peserta didik di SD Darul Hikam sangatlah diperlukan, terutama menyangkut aspek yang berkaitan dengan interaksi dalam

hubungan sesama teman. Diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling yang berkesinambungan untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada subjek ini.

Terdapat empat jenis layanan bimbingan dan konseling yang dirancang dalam penelitian ini, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem. Dimana keempat layanan tersebut tergabung dalam program layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik SD Darul Hikam.

B. REKOMENDASI

Berpijak pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, diajukan beberapa rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait, yakni bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, bagi Kepala Sekolah dan wali kelas SD Darul Hikam, Subjek penelitian, Orang Tua, dan bagi peneliti selanjutnya.

1. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Perkembangan aspek intelektual dari para peserta didik merupakan hal utama dalam pengembangan IPTEK. Namun saat ini, kemampuan dari aspek intelektual saja tidak cukup, diperlukan soft skill untuk menjadi sarana dari kemampuan intelektual tersebut. Soft skill atau keterampilan-keterampilan hidup dari peserta didik ini dikaitkan dengan sejauh mana kecerdasan emosi yang dimiliki peserta didik. Oleh karenanya, peningkatan kecerdasan emosional pada peserta didik merupakan ranah dari layanan bimbingan dan konseling selaku layanan yang hendak mengoptimalkan semua potensi dari peserta didik.

Kecerdasan emosional ini merupakan kajian yang sangat luas dan masih perlu dikembangkan di setiap layanan bimbingan dan konseling di sekolah manapun. Karena kecerdasan emosional ini lah yang dapat memberikan warna sikap dari pada gaya belajar yang akan mempengaruhi nilai prestasi peserta didik.

2. Kepala Sekolah dan Wali Kelas

Saat peserta didik belajar dalam suasana hati atau perasaan yang tidak baik, maka konsentrasi dan kemampuan untuk menangkap pembelajaran pun akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, wali kelas harus mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan emosi yang terjadi pada peserta didiknya. Setelah mampu mengidentifikasi perubahan peserta didiknya, maka tahap selanjutnya adalah membantu peserta didik untuk mampu menyelesaikan konflik dan memberikan treatment yang tepat pada saat itu hingga suasana hatinya dapat kembali pada keadaan normal dan positif.

Selain itu, sekolah harus mampu memberikan iklim belajar yang kondusif untuk menjaga kondisi emosi peserta didiknya pada keadaan yang selalu positif. Dengan memberikan sarana belajar yang nyaman serta pelayanan secara individual kepada siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.

3. Subjek Penelitian

Dengan semakin bertambahnya usia perkembangan seorang manusia, maka semakin berkembang pula kemampuan berpikir dan tingkat kesukaran tugas perkembangan. Masalah emosi bukan hal yang dapat dikesampingkan tetapi merupakan hal utama dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada manusia, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu bimbingan dan bantuan dari

orang-orang terdekat dan para ahli konseling dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah perkembangan dan emosi.

4. Orang Tua

Sikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, memberikan warna hidup yang begitu kuat pada perkembangan anak tersebut. Oleh karena itu, sikap serta kebiasaan dari orang tua pada saat di rumah seharusnya dicerminkan dalam bentuk yang sebaik-baiknya di hadapan anak-anaknya. Kecerdasan emosi anak pasti merupakan cerminan dari kecerdasan emosi orang tua juga. Orang tua harus memiliki pengetahuan akan tahapan dari kecerdasan emosi yang dialami anak-anaknya. Karena kecerdasan emosi ini belum memiliki tingkat penilaian secara kuantitatif yang mampu menggambarkan tingkat pencapaian kecerdasan emosi.

5. Peneliti Selanjutnya

Bentuk kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan emosi ini sangatlah beragam, dapat dengan in house training, seminar, lokakarya, games, adventure, team work, atau bentuk-bentuk kegiatan lain yang beragam. Oleh karena itu, saran bagi para peneliti selanjutnya adalah kembangkan metode dan bentuk dari kecerdasan emosional ini untuk dapat mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan IPTEK yang sudah ada.